

KOMISARIS INDEPENDEN DAN KINERJA KEUANGAN

Reza Hanafi Lubis¹⁾

Rukmini²⁾

Debbi Chyntia Ovami³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

rezahanafilubis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Populasi penelitian ini sebanyak 65 perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2015-2017. Sampel dipilih dengan menggunakan metode sensus. Data diolah menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian hipotesis ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

Kata kunci : komisaris independen dan kinerja keuangan

Abstract

This study aims to find out and analyze independent commissioners significantly influence the financial performance of companies listed on the Indonesian Syariah Stock Index (ISSI). The population of this study was 65 companies registered in the ISSI in 2015-2017. The sample was selected using the census method. Data is processed using a simple linear regression test using SPSS. The results of this hypothesis study indicate that independent commissioners have a positive and not significant effect on financial performance.

Keywords: independent commissioners and financial performance

1. PENDAHULUAN

ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat. Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen ISSI direview setiap 6 bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selalu melakukan perubahan pencatatan saham perusahaan yang baru tercatat dan saham perusahaan yang keluar. Dalam tiga tahun ini belakangan ini, pada tahun 2015 ISSI mencatat ada 22 saham yang terdaftar

1.1 Latar Belakang Masalah

di ISSI dan 28 saham yang keluar dari ISSI. Tahun 2016 ada 23 saham perusahaan yang tercatat di ISSI dan 35 saham yang keluar dari ISSI. Dan di tahun 2017 ada 20 perusahaan baru yang tercatat di ISSI dan 18 saham perusahaan yang keluar dari ISSI. Dari tahun 2015, 2016, dan 2017 tersebut terjadi peningkatan dan penurunan jumlah perusahaan yang sahamnya tercatat di ISSI. Total keseluruhan saham perusahaan yang tercatat di ISSI ada 335 perusahaan. Dan pada tahun 2017, jumlah investor saham syariah naik hamper 100%. Pada awal 2016 jumlah investor saham syariah dibawah 5.000, akhir tahun jumlahnya sudah sekitar 11.000 (Republika, 2017)

Laporan keuangan sering dijadikan dasar penilaian dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat mengukur berhasilnya suatu operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan yang baik dapat menarik perhatian para investor. Para investor ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Selain dari laporan keuangan para investor pasti melihat juga kecakapan bagaimana perusahaan tersebut dapat menjalankan perusahaannya dengan baik. Para investor dapat melihat dengan jelas dalam laporan keuangan tersebut dalam lembaran *good corporate governancenya*. Semakin baik dan paham para investor mengenal kinerja perusahaan, maka para investor tidak segan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) (2014) menyatakan *corporate governance* adalah struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* berdasarkan norma, etika budaya dan aturan yang berlaku. Struktur *corporate*

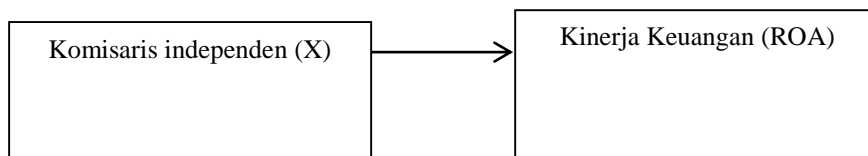
governance dalam suatu perusahaan bisa jadi dapat menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan (Sastriana dan Fuad, 2013). Sistem *corporate governance* memerlukan mekanisme pengawasan, baik internal (berdasarkan organisasi) maupun eksternal (berdasarkan pasar).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Dalam penelitian Tertius dan Christiawan (2015) komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Darwis (2009) dan Sumarwan (2015) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.2 Tujuan

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui dan menganalisis komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia

1.3 Pendekatan Pemecahan Masalah



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual, dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah komisaris independen,

sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja keuangan (ROA).

2. METODE

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi linier sederhana. Untuk menguji hipotesis, digunakan Model Regresi Linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

b₀₋₁= Konstanta

X = komisaris independen

e = error

Teknik yang dilakukan dalam menyimpulkan hasil penelitian akan menggunakan SPSS.

Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi (R²) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted* R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali,2016).
- b. Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Koefisien Determinasi(R²)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170 ^a	.290	.130	1.24101

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: lnY

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

Dari Tabel 1 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.130 berarti 13% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu komisaris independen Sisanya 87 % dipengaruhi variabel lain

yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

3.2. Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial (Uji-t) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.783	.402		-9.419	.000
	X1	.374	.277	.170	1.348	.183

a. Dependent Variable: lnY

Sumber : Data sekunder diolah, Tahun 2018

Dari Tabel 3, menghasilkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut : Nilai signifikansi komisaris independen sebesar 0,183 lebih besar dari α (0,05), maka

pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan adalah positif dan tidak signifikan secara parsial.

Model persamaan regresi di atas sebagai berikut :

$$Y = -3.783 + 0,374 X_1 + e$$

Hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh komisaris independen secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Darwis (2009) dan Sumarwan (2015) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Penelitian ini mengukur Diukur dengan jumlah dewan komisaris independen. Penelitian ini menunjukkan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Darwis (2009) dan Sumarwan (2015) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dimungkinkan karena keberadaan komisaris independen dalam perusahaan yang diobservasi hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja. Sehingga keberadaan komisaris independen ini tidak untuk menjalankan fungsi monitoring yang baik dan tidak menggunakan independensinya untuk mengawasi kebijakan direksi (Darwis, 2009).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik dan hipotesis menghasilkan kesimpulan yaitu komisaris independen berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang

terdaftar di indeks saham syariah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Prasetyo, Miftahuljannah. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif . Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh. Bandung : Alfabeta
- Darwis, Herman. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol. 13 No.3.
- Faisal. 2004. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar Bali, 2-3 Desember.
- Hendriani, Nidia Galuh. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance untuk Menghindari Financial Distress dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Sumber Pendanaan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2006. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No : Kep-134/BL/2006. Departemen Keuangan Republik Indonesia : Jakarta. (online). (www.google.com).
- Prasojo. 2015. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis Vol.2, No.1

- Republika.co.id. 2017.
www.google.com.
(http://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/okqxf382)
- Sastriana, Dian, dan Fuad. 2013. Pengaruh Corporate Governance dan Firm Size Terhadap Perusahaan yang Mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distress). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3.
- Sunarwan, Eko. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah
- The Indonesian Institute for Corporate Governance. 2014. Corporate Governance Perception Index 2013. Jakarta. (online), (www.google.com) (<http://iicg.org/v25/kegiatan/84-cgpi/85-profil-cgpi>).
- Tertius, Melia Agustina dan Christiawan, Yulius Jogi. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review* Vol.3 No.1.
<http://www.idx.co.id/>
<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indekssahamsyariah.aspx>.